

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dibuat untuk menjadikan penelitian yang dilakukan menjadi lebih terarah. Dalam desain penelitian terdapat gambaran atau arah mengenai tahapan-tahapan yang harus dilakukan peneliti untuk menjawab semua permasalahan penelitiannya.

Umar (2008, hlm. 6) dia mengemukakan bahwa desain penelitian adalah suatu cetak biru (*blue print*) dalam hal bagaimana data dikumpulkan, diukur, dan dianalisis. Melalui desain inilah peneliti dapat mengkaji alokasi sumber daya yang dibutuhkan.

Sedangkan menurut Nasution (2009, hlm. 23), desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta sesuai dengan tujuan penelitian ini. Secara lebih terperinci guna desain penelitian ini adalah:

Desain memberi pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dalam desain yang harus kita pikirkan antara lain populasi sasaran, metode sampling yang dipilih, besar sampling, prosedur pengumpulan data, cara-cara menganalisis data setelah terkumpul, perlu tidaknya menggunakan statistik, cara mengambil kesimpulan dan sebagainya.

Desain itu juga menentukan batas-batas penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Bila tujuan tidak dirumuskan dengan jelas, maka penelitian itu seakan-akan tidak ada ujung pangkalnya. Desain selalu berhubungan erat dengan tujuan. Dengan tujuan yang jelas dapat pula disusun suatu desain yang menentukan batas-batas penelitian yang tegas.

Desain penelitian selain memberi gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan juga memberi gambaran tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi yang mungkin juga telah dihadapi oleh para peneliti lain. (Nasution, 2009, hlm. 23-24)

Dalam suatu penelitian perlu memperhatikan langkah-langkah kegiatan dalam penelitian. Proses penelitian menurut Arikunto (2009, hlm. 27) pada umumnya melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mencari permasalahan untuk diteliti
- b) Menelaah buku-buku untuk mencari dukungan teori
- c) Merumuskan tujuan dan hipotesis penelitian
- d) Menyusun instrumen pengumpul data
- e) Melaksanakan penelitian
- f) Melakukan tabulasi pengolahan data
- g) Mengambil kesimpulan
- h) Menyusun laporan penelitian

3.1.1 Metode Penelitian Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan melaporkan keadaan pada saat ini dengan apa adanya. Seperti yang dikemukakan oleh Sukardi, (2013, hlm. 157) menyatakan bahwa: penelitian deskriptif merupakan penelitian di mana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Maka dari itu penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif.

Menurut Sugiyono (2013, hlm, 24), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2009, hlm. 234), metode penelitian mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.”

Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm. 6) mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif adalah metode yang lebih bersifat menggambarkan / memotret obyek yang diteliti”. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang mengangkat suatu gejala atau fenomena yang berlangsung terkait dengan perencanaan program kerja

perguruan tinggi yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Bumi Siliwangi Kota Bandung.

Penelitian deskriptif dalam penelitian ini akan menggambarkan dan melaporkan kesehatan perencanaan program kerja secara sistematis dan teliti sesuai dengan apa yang terjadi pada saat ini. Serta menggunakan metode pendekatan Kuantitatif.

3.1.2 Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 35), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini menggunakan analisis dan pengolahan data secara statistik.

Penelitian kuantitatif menjunjung tinggi objektivitas dan keseragaman. Sesuatu yang objektif harus tampak dalam perilaku. Data kuantitatif berupa respons yang diberikan responden yang tampak dan dapat diukur. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini menggunakan analisis dan pengolahan data secara statistik.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan

Dalam proses pengumpulan data, diperlukan adanya partisipasi dari responden pengisi instrumen, partisipasi tersebut dinamakan partisipan. Berdasarkan Pedoman Karya Ilmiah UPI Tahun 2019, mengemukakan bahwa “peneliti pada bagian ini menjelaskan partisipan yang terlibat dalam penelitian. Jumlah partisipan yang terlibat, karakteristik yang spesifik dari partisipasi”.

Berdasarkan hal tersebut, partisipan dalam penelitian ini yaitu Ketua Departemen/Prodi, Sekretaris Departemen, dan Dosen di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Pendidikan Indonesia Bumi Siliwangi Kota Bandung.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Pendidikan Indonesia Bumi Siliwangi di Kota Bandung yang beralamat di Jalan Dr. Setiabudhi No. 229, Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung.

Tabel 3.1
Lokasi Penelitian Departemen/Prodi FIP UPI

No	Nama Departemen/Prodi	Fakultas
1	Administrasi Pendidikan	FIP
2	Kurikulum dan Teknologi Pendidikan	FIP
3	Pendidikan Khusus	FIP
4	Pendidikan Masyarakat	FIP
5	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD)	FIP
6	Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)	FIP
7	Perpustakaan dan Informasi	FIP
8	Psikologi	FIP
9	Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB)	FIP

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012, hlm 90) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan kumpulan sumber data yang dianggap oleh peneliti dapat memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek/obyek

yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subyek / obyek itu

Karena penelitian ini mengenai Analisis Instrumen Diagnosis Kesehatan Perencanaan Program Kerja Perguruan Tinggi, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ketua departemen/prodi, seluruh sekretaris di tiap departemen/prodi, dan dosen di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Pendidikan Indonesia Bumi Siliwangi di Kota Bandung.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi

No	Departemen/Prodi	Jumlah Dosen
1.	Administrasi Pendidikan	27
2.	Teknologi Pendidikan	20
3.	PGSD	29
4.	PGPAUD	17
5.	Psikologi	22
6.	PPB	34
7.	Pendidikan Khusus	27
8.	Pendidikan Masyarakat	23
9.	Perpustakaan dan Informasi	9
Total		208

Sumber: UPI EDU – Profil Fakultas

<https://www.fip.upi.edu/dosen>

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 118), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, maka penelitian dapat mengambil sampel penelitian dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil harus benar-benar representatif atau mewakili”.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *Probability Sampling* melalui *Proportionate Stratified Random*

Sampling. Nasution (2009, hlm. 92) mengemukakan keuntungan dari penerapan sampling acakan secara proporsi bahwa: “Sampel yang diperoleh lebih representatif daripada sampel yang diperoleh dengan sampling acakan yang sederhana dengan jumlah yang sama bagi tiap kategori”.

Adapun penetapan besaran sampel dalam penelitian ini ditentukan menurut rumus Taro Yamane dalam Riduwan dan Akdon (2008, hlm. 254), yaitu dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times d^2)}$$

Dari rumus diatas dapat dihitung jumlah sampel dalam penelitian ini, dengan jumlah populasi diketahui sebesar sebanyak 9 departemen/prodi dan ditentukan prestasinya 10%, maka hasil perhitungan besar sampelnya adalah:

$$n = \frac{208}{1 + (208 \times 10\%^2)} = 67,53$$

Hasil dari perhitungan rumus diatas berjumlah 67,53 lalu dibulatkan menjadi 68 dosen yang dijadikan sampel penelitian.

Untuk menentukan besaran sampel dari masing-masing kategori secara proporsional, maka dilakukan perhitungan menggunakan rumus *Proportionate Stratified Random Sampling* (Riduwan dan Akdon, 2008, hlm. 250) yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Berdasarkan rumus di atas, perhitungan jumlah sampel dari masing-masing departemen/prodi dapat dijelaskan pada tabel dibawah:

Tabel 3.3
Perhitungan Jumlah Sampel Jumlah Prodi

No	Departemen/Prodi	Jumlah Populasi (N_i)	Jumlah Sampel (n_i)
1	Administrasi Pendidikan	27	$n_i = \frac{27}{208} \cdot 68 = 9$
2	Teknologi Pendidikan	20	$n_i = \frac{20}{208} \cdot 68 = 7$
3	PGSD	29	$n_i = \frac{29}{208} \cdot 68 = 9$
4	PGPAUD	17	$n_i = \frac{17}{208} \cdot 68 = 6$
5	Psikologi	22	$n_i = \frac{22}{208} \cdot 68 = 7$
6	PPB	34	$n_i = \frac{34}{208} \cdot 68 = 11$
7	Pendidikan Khusus	27	$n_i = \frac{27}{208} \cdot 68 = 9$
8	Pendidikan Masyarakat	23	$n_i = \frac{23}{208} \cdot 68 = 7$
9	Perpustakaan dan Informasi	9	$n_i = \frac{9}{208} \cdot 68 = 3$
Total		N = 208	n = 68

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Riduwan (2012, hlm. 78), instrumen penelitian yaitu instrumen “yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.” Oleh karena itu, dengan menggunakan instrumen penelitian, maka dapat menghasilkan dan mengolah data yang akurat

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah melalui kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2015, hlm, 199) bahwa, “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Pada dasarnya pemilihan kuesioner (angket) sebagai Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang perlu dijabarkan hasilnya dalam bentuk fisik berupa data statistik.

Angket atau kuesioner dalam penelitian ini mengenai masalah penelitian yaitu diagnosis kesehatan perencanaan program kerja di lembaga pendidikan dan pelatihan. Adapun jenis angket atau kuesioner yang digunakan adalah angket berstruktur atau tertutup yang menurut Akdon (2008:132) ialah angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakternya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (√).

Secara sederhana angket digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden berkaitan dengan variabel yang diteliti, maka dari itu variabel dan sumber datanya harus jelas. Kemudian untuk mengisi instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan cara checklist (√). Responden diharuskan memberi data checklist (√) pada salah satu alternatif jawaban untuk mengisi setiap item pertanyaan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa angket. (Instrumen penelitian terlampir)

Data atau informasi tentunya didapatkan oleh peneliti diperlukan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti.

3.4.2 Teknik Pengukuran Variabel

Penelitian ini haruslah mempunyai skala untuk menghasilkan data yang akurat. Sugiyono (2009, hlm. 92) mengemukakan bahwasannya skala pengukuran “Merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur”. Dalam skala pengukuran, variabel yang diukur dinyatakan dalam bentuk angka sehingga akan lebih akurat, efisien. Penelitian ini menggunakan skala likert, skala ini mempermudah peneliti untuk merumuskan variabel dalam bentuk

item-item pernyataan dalam instrumen penelitian. Seperti yang dipaparkan oleh Sugiyono (2009, hlm. 93) bahwa skala ini dapat digunakan “Untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 134-135) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain

Tabel 3.4

Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor
Ya, Semuanya	4
Ya, Sebagiannya	3
Tidak	2
Tidak Tahu	1

(Sugiyono, 2016, hal. 135)

Tabel 3.5

Konsultasi Hasil Perhitungan WMS Skor Penafsiran rata-rata skor

Rentang Nilai	Kriteria
85-100	Sangat Sehat
70-84	Sehat
50-69	Kurang Sehat
35-49	Tidak Sehat
<34	Sangat Tidak Sehat

3.4.3 Definisi Operasional

1. Definisi perencanaan

Ditinjau dari arti katanya, Ibrahim Bafadal (2004: 26) “perencanaan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program- program yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu”. Perencanaan menurut Mulyono (2008:26) meliputi:

1. Pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan dan sasaran organisasi,
2. Penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Menurut Sutarno NS (2004:109) “Perencanaan diartikan sebagai perhitungan dan penentuan tentang apa yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, dimana menyangkut tempat, oleh siapa pelaku itu atau pelaksana dan bagaimana tata cara mencapai tujuan”.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah proses dalam menganalisis dan menetapkan strategi secara sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Perencanaan merupakan suatu kegiatan sehingga memiliki fungsi tertentu yaitu sebagai acuan atau pedoman dalam melakukan setiap aktivitas dan untuk memberdayakan sumber daya secara efektif dan efisien.

2. Definisi Program Kerja

Menurut Johara T Jaya dalam bukunya yang berjudul “tata guna tanah dalam perencanaan pedesaan, perkotaan, dan wilayah” program kerja adalah suatu proses yang diorganisasi dan dilaksanakan secara sistematis dengan menggunakan pengetahuan yang ada sesuai keputusan yang telah ditetapkan bersama. Sedangkan menurut Husein Umar “program kerja merupakan kegiatan atau proses membuat rencana yang kelak dipakai perusahaan dalam rangka melaksanakan pencapaian tujuannya.

Dari pengertian program kerja yang telah dipaparkan di atas yang dimaksud program kerja adalah susunan rencana kegiatan kerja yang sudah dirancang dan telah disepakati bersama untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Program kerja harus dibuat secara terarah, sebab akan menjadi pegangan organisasi dalam mencapai sebuah tujuan. Dan selain itu program kerja sendiri juga dapat menjadi sebuah tolak ukur dalam pencapaian target saat akan melakukan pekerjaan, dan hasilnya akan dievaluasi pada masa akhir kepengurusan.

3. Perencanaan Program Kerja

Perencanaan program kerja adalah suatu proses menganalisis dalam rangka mengambil keputusan terhadap kegiatan atau program yang akan dijalankan di masa yang akan datang dengan proses yang sistematis agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

4. Kesehatan Perencanaan

Kesehatan perencanaan adalah kesiapan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam proses penyelenggaraan sistem pendidikan mulai dari masukan perencanaan, proses perencanaan, dan hasil perencanaan untuk mencapai tujuan-tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

3.4.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.6

Kisi-kisi penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	No. Item
Kesehatan Perencanaan Program Kerja Perguruan Tinggi	Masukan (Input) Perencanaan	Tersedia data universitas yang lengkap, up to date, dan valid;	1.1 departemen/prodi memiliki data yang lengkap dan valid dalam menyusun program kerja	1
			1.2 departemen/prodi memiliki data yang terbaru untuk menyusun program kerja	2

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	No. Item
		Memahami cara membuat rencana jangka menengah dan jangka pendek (tahunan);	2.1 personil departemen/prodi memahami bagaimana cara membuat program kerja tahunan dengan benar	3
			2.2 personil departemen/prodi memahami bagaimana cara membuat program kerja jangka panjang dengan benar	4, 5
Kesehatan Perencanaan Program Kerja Perguruan Tinggi	Pelaksanaan (Proses) Perencanaan	Melibatkan dosen-dosen, staf-staf, dan para pemangku kepentingan terkait dalam penyusunan program kerja;	1.1 proses pembuatan program kerja melibatkan pihak eksternal dari departemen/prodi	6, 7
			1.2 proses pembuatan program kerja melibatkan staf dan para dosen di departemen/prodi	8
		Rencana program berkaitan dengan visi, misi, dan tujuan departemen/prodi;	2.1 rencana program berkaitan dengan visi, misi, dan tujuan departemen/prodi yang telah ditetapkan secara bersama	9
			2.2 rencana program berkaitan dengan program jangka panjang departemen/prodi yang telah ditetapkan secara bersama	10
		Ada proses dialog;	3.1 proses penentuan keputusan pada program kerja melalui proses dialog dengan	11

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	No. Item
			pihak internal maupun eksternal	
			3.2 validitas dan keabsahan program kerja telah teruji oleh pihak internal maupun eksternal	12
		Penyusunan program kerja berdasarkan analisis kebutuhan dari departemen/prodi.	4.1 departemen/prodi melakukan analisis kebutuhan departemen/prodi	13
			4.2 penyusunan program kerja dibuat berdasarkan analisis kebutuhan	14
Kesehatan Perencanaan Program Kerja Perguruan Tinggi	Hasil (Output) Perencanaan	Rencana program terukur;	1.1 program kerja dibuat secara tidak jelas (abu-abu)	15
			1.2 program kerja yang dibuat telah disepakati bersama	16
		Rencana program mampu untuk dicapai/diwujudkan; dan	2.1 capaian target program kerja prodi/departemen mampu terpenuhi	17
			2.2 capaian target program kerja departemen/prodi mampu terpenuhi dalam 2 tahun anggaran	18, 19
		Program kerja memiliki rencana pemantauan dan evaluasi.	3.1 program kerja dibuat disertai dengan rencana pemantauan program	20, 21
			3.2 program kerja dibuat disertai dengan perencanaan evaluasi program	22, 23

3.4.5 Uji Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen penelitian disebar kepada responden, peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu terhadap instrumen yang telah disusun. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan terkait instrumen yang telah disusun, agar dapat menjadikan instrumen tersebut valid dan reliabel. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012, hlm. 137) yang menyatakan bahwa:

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel.

3.4.5.1 Uji Konstruk

Uji konstruk instrumen dilakukan terhadap instrumen nontes yang hanya digunakan untuk mengukur sikap (Sugiyono, 2016, hlm. 176). Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari para ahli minimal tiga orang dan pada umumnya bergelar doktor sesuai lingkup yang diteliti. Sugiyono (2006, hlm. 141) menyatakan bahwa “Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Kegiatan uji konstruk instrumen ini meliputi beberapa tahapan diantaranya:

- 1) Identifikasi catatan yang diberikan oleh tim ahli dan/ atau praktisi.
- 2) Merekonstruksi rencana perbaikan berdasarkan masukan tim ahli dan/ atau praktisi
- 3) Melakukan revisi atau penyempurnaan konstruk instrumen

3.4.5.2 Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016, hlm. 173). Meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti, karena

meteran memang alat untuk mengukur panjang. Meteran menjadi tidak valid jika dipakai untuk mengukur berat.

Meteran merupakan alat yang sudah baku yang digunakan untuk mengukur panjang. Alat atau instrumen dalam ilmu-ilmu sosial terutama dalam masalah kesehatan perencanaan program kerja perguruan tinggi belum ada. Dengan demikian peneliti bertujuan untuk membuat instrumen tersebut. Maka perlu diadakan uji validitas yang merupakan suatu proses pengujian untuk mengukur kelayakan suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian dengan harapan akan dihasilkan penelitian yang valid.

Uji validitas pertama instrumen penelitian ini dilakukan di FPOK UPI dengan jumlah responden sebanyak 26 orang yang terdiri dari masing-masing enam ketua departemen/prodi dan para dosen.

dilakukan perhitungan uji signifikansi menggunakan rumus uji-t(dalam Riduwan & Sunarto, 2013, hlm. 81) sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t_{hitung} = nilai t_{hitung}

r =Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Hasil perhitungan t_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan distribusi tabel t, yang diketahui taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$), maka $dk = 26-2 = 24$, sehingga r tabel 0,3297. Selanjutnya untuk mengetahui nilai signifikansi validitas pada tiap item yaitu dengan membandingkan pada nilai korelasi t_{hitung} dengan nilai t tabel dengan kriteria:

1. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka item soal dinyatakan **tidak valid**
2. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka item soal dinyatakan **valid**.

Adapun hasil perhitungan mengenai tingkat validitas terhadap 23 item pernyataan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.7

Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Penelitian

Nomor	R Hitung	>	R Tabel	Keterangan
item 1	0,7010	>	0,330	VALID
item 2	0,7201	>	0,330	VALID
item 3	0,6064	>	0,330	VALID
item 4	0,7739	>	0,330	VALID
item 5	0,6102	>	0,330	VALID
item 6	0,7567	>	0,330	VALID
item 7	0,5274	>	0,330	VALID
item 8	0,7072	>	0,330	VALID
item 9	0,7043	>	0,330	VALID
item 10	0,8868	>	0,330	VALID
item 11	0,6472	>	0,330	VALID
item 12	0,8565	>	0,330	VALID
item 13	0,9158	>	0,330	VALID
item 14	0,9259	>	0,330	VALID
item 15	0,7010	>	0,330	VALID
item 16	0,8371	>	0,330	VALID
item 17	0,8357	>	0,330	VALID
item 18	0,5456	>	0,330	VALID
item 19	0,7868	>	0,330	VALID
item 20	0,7957	>	0,330	VALID
item 21	0,8422	>	0,330	VALID
item 22	0,7505	>	0,330	VALID
item 23	0,8049	>	0,330	VALID

Berdasarkan uji validitas pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 23 item pertanyaan/ Pernyataan yang diujikan kepada 26 responden, yaitu Ketua Departemen/Prodi dan Dosen di FPOK UPI, keseluruhan item dinyatakan **valid** dan layak dijadikan alat ukur dalam penelitian karena r hitung masing-masing item lebih besar dari r tabel.

3.4.5.3 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2014, hlm. 221) reliabilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan kestabilan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data. Reliabel berarti dapat dipercaya, sehingga angket yang diuji akan menghasilkan data yang sama meskipun diukur dalam waktu yang berbeda. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2016, hlm. 173) bahwa “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Dalam penelitian ini, proses pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Metode *Alpha Cronbach*. Metode *Alpha Cronbach* (α) diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach* (α) dari 0,00 sampai 1,00. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan *range* yang sama. Untuk menginterpretasikan koefisien reliabilitas digunakan kategori menurut Sugiyono (2015, hlm. 184) sebagai berikut:

Tabel 3.8

Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabel atau tidak bila r lebih besar atau sama dengan 0,600 maka item tersebut reliabel. Bila r lebih kecil dari 0,600 maka item tersebut tidak reliabel.

Dalam perhitungan uji reliabilitas ini, peneliti menggunakan bantuan *SPSS* versi 23.0 for Windows. Adapun langkah-langkah pengujian

reliabilitas dengan menggunakan *SPSS 23.0 for Windows* adalah sebagai berikut:

1. Aktifkan program *SPSS 23.0 for Windows*
2. Aktifkan tab *Variabel View*, kemudian pada kolom *Name* tuliskan kata yang mendefinisikan item tiap kolomnya.
3. Setelah mengisi *Variabel view* klik *Data view*.
4. Melakukan klasifikasi data berdasarkan jawaban responden sampel pada *Ms. Excel 2016* kemudian masukkan ke dalam *Variable View*.
5. Klik menu *Analyze*, pilih *Scale*, kemudian pilih *Reliability Analysis*.
6. Pilih model *Alpha*, kemudian klik *OK*.

Adapun hasil perhitungan mengenai tingkat reliabilitas terhadap 23 item pernyataan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.9
Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas dari SPSS versi 23.00

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,960	23

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas dengan Interpretasi

Nilai Reliabilitas	Interpretasi	Keterangan
0.960	Sangat Kuat	RELIABEL

Dari hasil pengolahan data diatas didapatkan hasil uji reliabilitas yang diukur dengan responden ketua departemen/prodi dan dosen di FPOK UPI sebesar 0.960 yang berarti bahwa instrumen pada penelitian ini memiliki interpretasi yang sangat kuat dan item yang berjumlah 23 item tersebut dapat dikatakan **reliabel**.

3.5 Prosedur Penelitian

Tabel 3.11
Langkah-langkah Penelitian

No	Tahapan	Proses	Hasil
1	Penyusunan desain penelitian	Penetapan metode penelitian	Desain Proposal
2	Pengkajian hasil penelitian tahun 2019 tentang “Kesehatan Manajemen Sekolah”	Mengidentifikasi dan mengonversi konsep dari hasil penelitian “Kesehatan Manajemen Sekolah”. Diskusi dengan dosen pembimbing	Pemahaman mengenai Manajemen Perguruan Tinggi
3	Penyusunan proposal penelitian masing-masing (1 payung penelitian dan 5 proposal)	a. Menyusun proposal penelitian b. Melaksanakan bimbingan dengan Dosen Pembimbing	Proposal penelitian yang disetujui Dosen Pembimbing
4	Pengajuan pembimbing skripsi	a. Mengajukan SK Pembimbing Skripsi b. Menerima penetapan SK Pembimbing Skripsi c. Menyerahkan SK kepada Pembimbing Skripsi	SK Pembimbing Skripsi
5	Penyusunan Bab I, Bab II, dan Bab III	a. Mengidentifikasi berbagai teori dan konsep yang dibutuhkan dari berbagai sumber relevan b. Menyusun naskah Bab I, Bab II, dan Bab III c. Melaksanakan bimbingan	Naskah Bab I, Bab II, dan Bab III

No	Tahapan	Proses	Hasil
		d. Merevisi naskah berdasarkan rekomendasi Dosen Pembimbing	
6	Penyusunan produk penelitian (Instrumen Diagnosis Kesehatan Manajemen Perguruan Tinggi)	Revisi instrumen penelitian 2019 dan menyusun instrumen penelitian 2020	Tersusunnya instrumen penelitian
7	Uji validitas konstruk	Melakukan pengujian validitas konstruk dengan ahli manajemen pendidikan (dosen)	Catatan rekomendasi instrumen
8	Revisi instrumen tahap I	Memperbaiki instrumen penelitian berdasarkan pengujian validitas konstruk	Instrumen yang sudah valid secara konstruk
9	Penyusunan pedoman dan input instrumen ke aplikasi berupa <i>google form</i>	Input instrumen ke <i>google form</i>	Instrumen terinput di <i>google form</i>
10	Uji validitas, reliabilitas, dan kegunaan instrumen secara terbatas	Melakukan pengujian validitas, reliabilitas, dan kegunaan instrumen melalui uji coba lapangan menggunakan aplikasi <i>google form</i> di Departemen/Prodi FPOK UPI	Instrumen diagnosis kesehatan perencanaan program kerja perguruan tinggi layak digunakan berdasarkan hasil pengujian.

No	Tahapan	Proses	Hasil
11	Uji validitas, reliabilitas, dan kegunaan instrumen (uji lapangan)	Melakukan pengujian validitas, reliabilitas, dan kegunaan instrumen melalui uji coba lapangan menggunakan aplikasi <i>google form</i> di Departemen/Prodi dan FIP UPI	Pengukuran diagnosis kesehatan perencanaan program kerja perguruan tinggi
12	Revisi instrumen tahap II	Memperbaiki instrumen penelitian berdasarkan hasil pengujian lapangan di Departemen/Prodi FIP UPI	Instrumen yang sudah valid dan reliabel
13	Penyusunan laporan penelitian bab IV dan V	a. Menyusun laporan penelitian bab IV dan bab V berdasarkan hasil penelitian lapangan b. Melaksanakan bimbingan c. Merevisi naskah berdasarkan rekomendasi Dosen Pembimbing	Laporan penelitian utuh

3.6 Analisis Data

3.6.1 Seleksi data

Pada tahap ini, yang dilakukan peneliti yaitu memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menyeleksi instrumen adalah sebagai berikut:

- Memeriksa jumlah instrumen penelitian dari responden
- Memeriksa jawaban setiap responden yang tertuang dalam masing-

masing instrumen penelitian

- c. Memeriksa kelayakan data yang telah terkumpul untuk diolah lebih lanjut.

Setelah melakukan penyebaran instrumen penelitian, berikut ini rekapitulasi jumlah instrumen yang tersebar, terkumpul, dan dapat diolah.

Tabel 3.12

Rekapitulasi Hasil Seleksi Data

Jumlah Sampel	Jumlah Angket			Persentase
	Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah	
68	9	82	82	100%

Jumlah instrumen yang disebar dalam penelitian ini yaitu kepada 9 Departemen/Prodi di FIP UPI, dengan responden Ketua Departemen/prodi dan Dosen. Dari hasil penyebaran instrumen tersebut, 82 responden dari 9 departemen/prodi atau bila dipresentasikan sebesar 100% dapat diolah.

3.6.2 Klasifikasi data

Setelah melakukan seleksi data, langkah selanjutnya adalah klasifikasi data. Data diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian. Kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Pengklasifikasian ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan skor-skor responden terhadap variabel yang diteliti. Kriteria yang digunakan dalam pemberian skor ini yaitu menggunakan *skala likert* yaitu 1 - 4. Jumlah skor yang diperoleh dari klasifikasi data tersebut berfungsi sebagai sumber pengolah perhitungan kecenderungan umum berdasarkan perhitungan rata-rata (WMS).

3.6.3 Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden

Teknik perhitungan *Weight Means Score* (WMS) dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran kecenderungan rata-rata dari variabel kesehatan evaluasi program perguruan tinggi. Perhitungan WMS dilakukan untuk mengetahui kedudukan setiap indikator atau item.

Perhitungan WMS ini dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2016*.

$$\pi = \frac{X}{n}$$

Keterangan:

π : rata-rata skor responden

X : jumlah skor dari jawaban responden

n : jumlah responden

Langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan bobot nilai untuk setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih;
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih;
- 3) Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri;
- 4) Menghitung nilai rata-rata setiap item pada masing-masing kolom;
- 5) Menentukan kategori untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS berikut:

Tabel 3.13

Konsultasi Hasil Perhitungan WMS Skor Penafsiran Rata-rata Skor *Weight Mean Score*

Rentang Nilai	Kriteria
85-100	Sangat Sehat
70-84	Sehat
50-69	Kurang Sehat
35-49	Tidak Sehat
<34	Sangat Tidak Sehat